

ANALISIS KINERJA KEUANGAN METODE EVA, MVA, FVA, SVA TERHADAP HARGA SAHAM

Trimukti Handayani
Universitas PGRI Madiun
trimuktihandayani.mnj@gmail.com

Abstract

Financial performance is a study conducted to determine how much business has been implemented in accordance with effective and accurate financial management. This study aims to examine empirically the effect of EVA, MVA, FVA, SVA on stock prices. The population of this study are companies that are included in the Kompas 100 Index, totaling 100 companies. The sample in the study used 300 research samples with the 2020-2022 period. The research method uses a quantitative approach using SPSS 25 for Window. The results of the study show that there is a significant effect on stock prices on stock prices, namely MVA, FVA and variables that do not have a significant effect on stock prices, namely EVA, SVA and simultaneously there is a significant effect between EVA, MVA, FVA, SVA on stock prices in the study period .

Keywords: *Economic Value Added, Market Value Added, Financial Value Added, Shareholder Value Added, Stock*

Abstrak

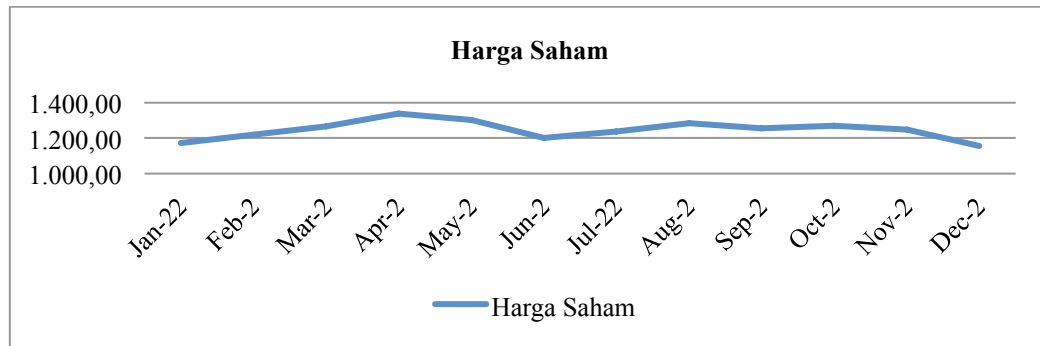
Kinerja keuangan merupakan suatu studi yang dilakukan untuk menentukan seberapa banyak bisnis telah diimplementasikan sesuai dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh EVA, MVA, FVA, SVA terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 yang berjumlah 100 perusahaan. Sampel dalam penelitian menggunakan 300 sampel penelitian dengan periode 2020-2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan SPSS 25 for Window. Hasil penelitian bahwa ada pengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap harga saham yaitu MVA, FVA dan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu EVA, SVA dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara EVA, MVA, FVA, SVA terhadap harga saham pada periode penelitian.

Kata Kunci: Economic Value Added, Market Value Added, Financial Value Added, Shareholder Value Added, Harga Saham

PENDAHULUAN

Fokus dunia di era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan yang ketat antara perusahaan berdampak terhadap kinerja yang menuntut perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien untuk menarik minat investor terhadap perusahaan. Harga saham adalah harga yang ditampilkan di bursa efek pada saat tertentu, yang dihasilkan dari penawaran dan permintaan saham dari perilaku pasar modal. Perusahaan memperjelas dan menganalisis adanya permasalahan

harga saham dan melihat hubungannya pada metode nilai tambah (*value added*) dalam perusahaan Indeks Kompas 100, berikut adalah data empiris yang dapat disajikan:



Gambar 1 Grafik Harga Saham Indeks Kompas 100

Sumber: www.idx.kompas100

Pada Gambar 1 Grafik harga saham dapat dilihat harga saham Indeks Kompas 100 adanya peningkatan maupun penurunan harga saham di tahun 2022. Pada bulan Januari harga saham sebesar 1.173,39 di bulan Februari harga saham mengalami peningkatan sebesar 1.218,48 di bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 1.268,09 di bulan April mengalami peningkatan sebesar 1.337,88 di bulan Mei mengalami penurunan dari bulan sebelumnya sebesar 1.320,77 di bulan Juni dan Juli mengalami penurunan sebesar 1.202,95 di bulan Agustus harga saham mengalami peningkatan 1.235,90 di bulan September mengalami peningkatan sebesar 1.283,50 namun mengalami penurunan kembali secara bertahap di 3 (tiga) bulan paling rendah harga saham di bulan Desember sebesar 1.249,43.

Konsep yang digunakan adalah *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, *Shereholder Value Added (SVA)*. EVA merupakan penilaian yang sangat bervariasi dari keuangan ekonomi riil perusahaan untuk tahun tertentu dengan keuntungan akuntansi karena keuntungan bersih biaya ekuitas jangka pendek tidak dikurangi dengan perhitungan EVA, sehingga biaya ini akan dikeluarkan. Menurut penelitian oleh Alam and Oetomo (2017) hasil penelitian menyatakan bahwa EVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian oleh Agustina and Sudaryono (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa EVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2022), Parhusip et al. (2021) menjelaskan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. MVA merupakan strategi atau instrumen yang berguna untuk investasi

yang menampilkan evaluasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alam and Oetomo (2017), Wicaksono (2015) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arma et al. (2021), Nurcahya (2021) menyatakan bahwa MVA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

FVA adalah alat evaluasi kinerja keuangan berdasarkan pada peningkatan nilai *finansial* bisnis dimana memperhitungkan kontribusi aset tetap dalam memperoleh laba bersih bisnis. Penelitian oleh Kusumaningtyas (2016) menyatakan FVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Rahayu (2021) menjelaskan FVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2022), Agustina and Sudaryono (2019) menjelaskan FVA secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian dilakukan oleh Thenmozhi (2000) menjelaskan bahwa SVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Dewi (2014), SVA berpengaruh positif negatif signifikan terhadap return saham ketika sebelum akuisisi dan setelah akuisisi berpengaruh negatif terhadap return saham.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijabarkan dan penelitian terdahulu terbukti bahwa temuan dari penelitian sebelumnya tidak konsisten, sehingga diperlukan lebih banyak penelitian mengenai metode analisis kinerja keuangan EVA, MVA, FVA, SVA terhadap harga saham. Penelitian ini memilih perusahaan di Indeks Kompas 100 periode 2020-2022 adanya fenomena peningkatan dan penurunan harga saham Indeks Kompas 100. Tujuan penelitian ini untuk menguji EVA, MVA, FVA, SVA terhadap harga saham, secara simultan maupun parsial. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Metode EVA, MVA, FVA, SVA Terhadap Harga Saham”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Manajemen Keuangan

Hariyani (2021) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah proses kegiatan keuangan untuk mendapatkan dana dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan sebagai suatu aktivitas dengan proses mengendalikan aktivitas keuangan organisasi adanya tugas manajer keuangan sebagai kegiatan merencanakan, menganalisis, dan mengendalikan sebagai dari proses mengatur aktivitas keuangan organisasi terhadap kegiatan keuangan.

Analisis Fundamental

Menurut Sanjaya (2018), analisis fundamental adalah metode analisis saham yang melihat data atau informasi mengenai kinerja perusahaan. Hasil penelitian dasar, yang juga menggunakan ekuitas, laporan keuangan biasanya menjadi sumber utama.

Harga Saham

Dwiyanthi et al. (2020), menjelaskan bahwa harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham berdasarkan aktivitas pasar saham dan merupakan harga yang diperlihatkan di bursa efek pada waktu tertentu.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Hariyani (2021) EVA adalah hasil akhir perhitungan laba ekonomis dikurangi dengan seluruh biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Adapun rumus dalam menentukan nilai EVA menurut (Hariyani, 2021) yaitu:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Menurut Hariyani (2021), interpretasi dari penerapan EVA dapat dinyatakan sebagai:

1. Nilai EVA > 0, kinerja keuangan yang menandakan bahwa perusahaan baik merupakan perusahaan yang berhasil menghasilkan nilai tambah.
2. Nilai EVA = 0, perusahaan berada pada titik impas, perusahaan menggunakan laba untuk membayar kewajibannya kepada kreditur dan pemegang saham.
3. Nilai EVA < 0, perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bisnis, sehingga kinerja keuangan perusahaan telah gagal memenuhi harapan investor.

Market Value Added (MVA)

Menurut Hariyani (2021) MVA adalah perbedaan antara nilai pasar dengan jumlah ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan oleh perusahaan dengan para pemegang saham. Hal ini dikarenakan investor percaya bahwa investasi dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik di masa depan. *Market Value Added* (MVA) dapat dinilai menggunakan rumus menurut (Hariyani, 2021) sebagai berikut:

$$MVA = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang Beredar}) - \text{Total}$$

Langkah-langkah menghitung nilai MVA:

1. Menghitung berapa banyak saham yang beredar
2. Menghitung harga pasar saham

3. Menghitung nilai buku ekonomis per lembar saham
4. Menghitung MVA

Menurut Hariyani (2021), interpretasi nilai MVA dinyatakan sebagai berikut:

- a. Nilai $MVA > 0$, perusahaan mampu meningkatkan atau memaksimalkan kekayaan investor
- b. Nilai $MVA = 0$, perusahaan dalam kondisi impas, karena harga pasar saham dan harga buku adalah sama.
- c. Nilai $MVA < 0$, perusahaan tidak mampu meningkatkan atau memaksimalkan kekayaan investor.

Financial Value Added (FVA)

Rahadjeng (2019) menyatakan bahwa FVA merupakan strategi baru dengan pengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode FVA sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang lebih mempertimbangkan kontribusi *fixed asset* untuk memperoleh keuntungan bersih perusahaan. *Financial Value Added* (FVA) dapat dihitung menggunakan rumus menurut (Rahadjeng, 2019):

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan:

FVA	= <i>Financial Value Added</i>
NOPAT	= <i>Net Operating Profit After Tax</i>
ED	= <i>Equivalent Depreciation</i>
D	= <i>Depreciation</i>

Nilai akhir FVA dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai $FVA > 0$, menunjukkan bahwa ketika pengeluaran depresiasi (*depresiasi ekuivalen*) dapat ditutupi oleh laba bersih dan depresiasi jika manajemen memiliki nilai tambah pada keuangan bisnis atau jika terdapat kelebihan nilai.
2. Nilai $FVA = 0$, menunjukkan bahwa laba bersih dan penyusutan usaha telah habis digunakan untuk membayar biaya-biaya yang setara dengan penyusutan (*equivalent depreciation*), manajemen tidak dapat menetapkan nilai keuangan perusahaan dan penurunan nilai keuangan.
3. Nilai $FVA < 0$, menunjukkan bahwa depresiasi perusahaan tidak dapat menutupi biaya yang setara dengan depresiasi (depresiasi setara), dan manajemen tidak dapat menambah nilai keuangan atau laba bersih perusahaan.

Shareholder Value Added (SVA)

Menurut Irfani (2020) menyatakan saat membandingkan kelebihan nilai pasar saham biasa saat ini dengan nilai pasar saham pada periode sebelumnya, SVA adalah nilai tambah pemegang saham. Nilai tambah yang diterima investor

dari selisih antara nilai pasar saham biasa pada periode sekarang dan nilai pasar saham pada periode sebelumnya dikenal dengan SVA. *Share Value Added* (SVA) dapat dihitung menggunakan rumus menurut (Irfani, 2020):

$$SVA_t = SV_t - SV_{t-1}$$

Keterangan:

Nilai Pasar Saham (SV) = *Price Per Share* X Lembar Saham

SVA_t = *Shareholder Value Added* pada periode t

SV_t = Nilai pasar saham pada periode t

SV_{t-1} = Nilai pasar saham pada periode t-1

Interpretasi dari hasil SVA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai $SVA > 0$, menunjukkan bahwa dari tahun sebelumnya, terjadi pertumbuhan kekayaan pemegang saham yang signifikan.
2. Nilai $SVA = 0$, menunjukkan bahwa tidak terdapat kenaikan dan penurunan substansial dari tahun sebelumnya dalam kemakmuran saham biasa perusahaan.
3. Nilai $SVA < 0$, menunjukkan bahwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pemegang saham biasa korporasi mengalami penurunan kekayaan yang substansial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk Indeks Kompas 100 berjumlah 100 perusahaan. Penelitian ini menerapkan sampel yaitu perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 pada periode 2020-2022 yang berjumlah 300 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling. Penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui laporan keuangan perusahaan yang terkumpul dan kemudian diolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2021-2022. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs Otoritas Bursa Efek Indonesia (www.idx.com.id), dan situs dari organisasi masing-masing. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Operasional variabel dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Harga saham, variabel independen yaitu EVA, MVA, FVA, SVA. Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis data disebut sebagai langkah lanjutan dari keseluruhan data responden terkumpul digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

2. Uji.Asumsi.Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolonieritas
 - c. Uji Heterokedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis
 - a. Uji Parsial (Uji Statistik T)
 - b. Uji Simultan (Uji F)
 - c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Tabel 1 Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,407	,137		10,271	,000
	EVA	,003	,006	,038	,481	,631
	MVA	,010	,002	,295	5,080	,000
	FVA	,055	,006	,275	2,736	,007
	SVA	,007	,000	,020	,324	,746

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 1 Hasil Uji Parsial (Uji t) menjelaskan bahwa EVA tingkat signifikan EVA (X_1) sebesar 0,631 > dari 0,05 yang berarti variabel EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham yang membuktikan H1 dapat ditolak. MVA tingkat signifikan MVA (X_2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel MVA berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham yang membuktikan H2 dapat diterima. FVA (X_3) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel FVA berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham yang membuktikan H3 dapat diterima. SVA dengan tingkat signifikan SVA (X_4) sebesar 0,746 lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa variabel SVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dari pengujian ini membuktikan H4 dapat ditolak.

Uji Simultan (uji f)

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,211	4	,303	9,660	,000 ^b
	Residual	9,249	295	,031		
	Total	10,460	299			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), EVA, MVA, FVA, SVA						

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 3 Hasil Uji Simultan (uji F) di atas seperti yang dapat diamati, pengaruh simultan X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $9,660 > 2,48 F_{tabel}$, yang menunjukkan bahwa H5 diterima dan bahwa X1, X2, X3, dan X3. X4 berdampak pada Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,116	,104	,17706
a. Predictors: (Constant), EVA, MVA, FVA, SVA				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²) di atas dapat diketahui koefisien determinan (R²) sebesar 0,340 yang artinya mampu menjelaskan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinan (R) sebesar 0,104 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen 10,4% sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

EVA Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel MVA sebesar $5,080 >$ dari t_{tabel} 2,38 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa MVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima yang menunjukkan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan nilai tambah pasar merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham.

Menurut Hariyani (2021) MVA merupakan selisih antara nilai pasar dengan jumlah ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham. Perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat biaya modalnya yang diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan, maka perusahaan dikatakan efektif dalam menambah nilai modal dan sebaliknya. MVA dibutuhkan dalam perusahaan sebab sangat dominan dalam harga saham. Harga pasar saham lebih tinggi dari nilai buku maka harga akan lebih baik akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan harga saham akan ikut meningkat tinggi.

Menurut penelitian yang diuji, hasil dari MVA berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Alam and Oetomo (2017) menjelaskan bahwa Mva berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bahwa semakin besar nilai MVA tersebut dapat mempengaruhi nilai tambah yang besar bagi investor yang menyebabkan harga saham terjadi peningkatan dan sebaliknya. Manajemen perusahaan telah berhasil mengelola perusahaan yang mengakibatkan banyaknya investor yang masuk dan akan membuat tingginya harga saham yang menyebabkan terjadi peningkatan nilai perusahaan, metode MVA untuk pengukuran kinerja merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham organisasi. Hasil menunjukkan bahwa manajemen efektif dalam menjalankan bisnis dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dan kemakmuran investor, yang menjelaskan mengapa begitu banyak investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Akibatnya, terjadi peningkatan permintaan atas saham perusahaan yang berujung pada peningkatan harga saham. Hasil ini konsisten dengan hipotesis bahwa seiring dengan naiknya harga saham, nilai MVA naik. Harga saham merupakan bagian dari multiplier dalam rumus MVA, sehingga jika nilai MVA naik maka harga saham akan mengikuti. Sebaliknya jika nilai MVA negatif maka kinerja perusahaan akan menurun yang berdampak pada penurunan harga saham karena tingkat pengembalian akan lebih rendah dari biaya modal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa MVA secara signifikan memengaruhi nilai saham, menunjukkan bahwa bisnis berkinerja cukup baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam and Oetomo (2017), Mardiyanto (2013), Wicaksono (2015), Parhusip et al. (2021), Urapi (2020), Pramudita et al. (2019), Rahayu (2021), Putra and Sibarani (2018), menyatakan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian oleh Arma et al. (2021), Nurcahya (2021), Wulandari et al.

(2022) penelitian mengklaim bahwa MVA menurunkan harga saham secara signifikan

FVA Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan penelitian ini adalah FVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda, hasil analisis diketahui bahwa t_{hitung} variabel FVA sebesar 2,736 > dari t_{tabel} 2,38 dan nilai sig sebesar 0,007 < dari 0,05 yang berarti bahwa variabel FVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini diterima dengan FVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. FVA merupakan analisis untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang mempertimbangkan kontribusi *fixed assest* dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan perhitungan kontribusi aset tetap yang dapat menghasilkan laba besar perusahaan dengan menguntungkan pihak investor.

Rahadjeng (2019) menyatakan bahwa FVA merupakan metode baru dengan mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan harta tetap dengan menghasilkan laba operasi setelah pajak. Pengukuran FVA ini membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan dalam mekanisme perusahaan periode tahun. Perhitungan FVA yang positif menunjukkan bahwa laba operasi bersih dapat menutupi depresiasi yang setara. Nilai FVA negatif berarti bahwa korporasi tidak dapat menambah nilai bisnis dan depresiasinya tidak sesuai dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk mencapai depresiasi yang setara.

Berdasarkan penelitian yang telah diuji memiliki hasil FVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Diana and Sriyono (2022) menyatakan bahwa FVA berpengaruh terhadap harga saham bahwa pihak perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investasi sehingga menguntungkan sehingga sesuai harapan investor. Perusahaan dapat memaksimalkan kontribusi aset tetap yang akan menghasilkan laba besar yang menguntungkan bagi investor. Manajemen perusahaan berhasil menambah nilai keuangan perusahaan, atau laba bersih dan depresiasi perusahaan dapat membayar biaya yang sama dengan depresiasi perusahaan. Nilai FVA positif menjelaskan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang diinvestasikan dalam perusahaan yang akan meningkatkan kekayaan pemegang saham, pengurangan biaya modal dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investasi dan perusahaan dapat memenuhi harapan investor.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Urapi (2020), Kusumaningtyas (2016), Diana and Sriyono (2022), Adeningsih and Widyanti,

(2022) menyatakan bahwa FVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2022), Agustina and Sudaryono (2019), Rahayu (2021) menyatakan bahwa FVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SVA Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan pada penelitian ini adalah SVA berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel SVA $0,324 <$ dari t_{tabel} $2,38$ dan nilai sig sebesar $0,746 >$ $0,05$ yang artinya bahwa variabel SVA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hipotesis keempat (H4) ditolak yang menunjukkan bahwa SVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dijelaskan bahwa telah terjadi penurunan kemakmuran pemegang saham biasa dari periode sebelumnya.

Menurut Irfani (2020) menyatakan bahwa SVA sebagai nilai tambah bagi investor tercipta dari selisih antara kelebihan nilai pasar saham biasa dengan nilai pasar periode sebelumnya. SVA mengukur nilai dari kepemilikan saham dengan memperhatikan nilai bersih perusahaan dalam pembagian laba bersih berdasarkan aliran dana sekarang dengan nilai yang akan datang terhadap sahamnya. Syalsyabilla (2021) menyatakan bahwa SVA yang positif bahwa telah terjadi peningkatan SVA negatif, di sisi lain menunjukkan penurunan kemakmuran pemegang saham biasa dari periode sebelumnya dan mengukur kemakmuran pemegang saham biasa perusahaan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan peneliti yang telah diuji memiliki hasil variabel SVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Midfi et al. (2021) menjelaskan bahwa perusahaan SMGR dan INTP tidak selalu menciptakan nilai tambah adanya nilai tambah yang negatif pada konsep SVA. Perusahaan belum secara signifikan meningkatkan kemakmuran pemegang saham biasa dari tahun sebelumnya terhadap harga saham yang berarti bahwa perusahaan belum menunjukkan adanya peningkatan kemakmuran pemegang saham biasa yang signifikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan jumlah pasar saham pada periode t lebih kecil dari nilai pasar saham pada periode $t-1$ sehingga belum adanya peningkatan kemakmuran investor dari tahun sebelumnya. Perusahaan belum menunjukkan SVA yang positif sehingga kemakmuran dari pemegang saham belum terciptakan dan bisa mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan harusnya meningkatkan keakmuran dari pemegang saham agar investor dapat percaya dalam menanamkan sahamnya banyak di perusahaan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syalsyabilla et al. (2021) menyatakan situasi *overstock* dan munculnya pesaing yang menunjukkan kurangnya nilai tambah dalam konsep SVA menunjukkan bahwa perusahaan SMGR dan INTP tidak selalu memberikan nilai tambah. Menurut Hasanah (2014), SVA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan *listing* dengan perusahaan *delisting*. Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Thenmozhi (2000) menunjukkan bahwa SVA berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Dewi (2014), SVA berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap return saham ketika sebelum akuisisi dan setelah akuisisi berpengaruh negatif terhadap return saham. Najahuddin (2015) kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE dan NPM yang diukur dengan metode ISA dan SVA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan secara kuantitatif nilai SVA lebih besar dari ISA.

Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA), dan Shareholder Value Added (SVA) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA), dan Shareholder Value Added (SVA)* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai sig untuk pengaruh simultan X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $9,660 > F_{tabel}$ 2,38. Hasilnya demikian dapat ditentukan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y. Kinerja saham yang kuat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya, termasuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Perusahaan yang mencapai tujuan mereka berjalan dengan baik sesuai finansial. Pelengkap kendala analisis kinerja keuangan berbasis risiko adalah analisis kinerja keuangan perusahaan berbasis nilai tambah.

Berdasarkan penelitian yang telah diuji memiliki hasil variabel *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA), dan Shareholder Value Added (SVA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Wulandari et al. (2022) menjelaskan EVA, MVA, FVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham bahwa perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik serta pencapaian tujuannya meningkatkan nilai tambah perusahaan, serta perusahaan mengetahui tanggung jawab manajemen dalam memaksimalkan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan menurut pernyataan ini, korporasi menggunakan konsep nilai tambah, yang meliputi EVA, MVA, FVA, dan SVA, untuk memaksimalkan kesuksesan finansial. Manajemen

perusahaan telah berhasil menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi bisnis, mengendalikan bisnis, dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga kemakmuran investor akan semakin tinggi. Manajemen perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah bagi keuangan usaha atau laba bersih, penyusutan perusahaan dapat menutupi pengeluaran yang sama dengan depresi perusahaan maka peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat terpenuhi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa EVA, MVA, FVA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Thenmozhi (2000) menunjukkan bahwa SVA berpengaruh terhadap harga saham. Nurlita and Robiyanto (2021) EVA, MVA, FVA dan *Company Size* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Nugroho (2018) menunjukkan bahwa EVA, MVA, REVA positif signifikan terhadap harga saham dan *return*. Penelitian yang dilakukan oleh Midfi et al. (2021) menunjukkan konsep EVA, REVA, FVA, dan SVA, perusahaan SMGR lebih unggul dari perusahaan INTP, namun perusahaan INTP lebih unggul menurut konsep MVA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh *Economis Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Shareholder Value Added* (SVA) terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data 300 sampel yang memenuhi kriteria pengujian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan persamaan regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian ini hanya ada dua pengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu MVA, FVA dan dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu EVA, SVA.
2. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara EVA, MVA, FVA, SVA terhadap harga saham pada periode penelitian ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} sebesar 9,660 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

Implikasi

Hasil penelitian ini, variabel EVA dan SVA tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel MVA, FVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik atau penambahan nilai perusahaan. Perusahaan harus juga

meningkatkan lagi tingkat *Economic Value Added* perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan faktor intern perusahaan sehingga investor tertarik untuk membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeningsih, U., & Widyanti, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, MVA, REVA dan FVA di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4484–4490. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.937>
- Agustina, N. F., & Sudaryono. (2019). Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi*, 2, 123–150.
- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO terhadap Harga Saham *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1572>
- Aprillia, A., Sukadana, W., & Suarjana, W. (2021). Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Dewi, S. P. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan antara Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Skripsi Thesis*.
- Diana, Y. M., & Sriyono, S. (2022). *Analysis of the Effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA), and Return on Investment (ROI) on Stock Prices*. *Business and Economics*, 7, 1–19. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.1744>
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan I*. UNIPMA Press.
- Hasanah, B. (2014). Analisis Komparatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang *Listing* dan *Delisting* di *Jakarta Silamic Index (JII)*. *Skripsi*.
- Irfani, M. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi* (Issue 9786020644608). Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningtyas, R. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 1–23.

- Mardiyanto, H. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 297–306. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1515>
- Midfi, S. K., Djatnika, D., & Triuspitorini, F. A. (2021). Kinerja Keuangan Berbasis *Value Added* Menggunakan Konsep EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA pada Perusahaan Semen Kategori Indeks LQ45. *Journal of Economics and Management*, 1(3), 510–522.
- Najahuddin, M. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode *Income Statement (ISA)* dan *Shareholder Value Added (SVA)* Pada Bank Syari'ah. *Thesis*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Nugroho, M. (2018). *The Effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA) on Stock Prices and Returns Stock at Manufacturing Industries Who Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI)*. *Archives of Business Research*, 6(12).
- Nurchaya, M. (2021). Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 1–103.
- Nurlita, E., & Robiyanto. (2021). *The Effect of Financial Performance and Company Size on Sharia Stock Listed in Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Indikator*, 5(3), 1–15.
- Parhusip, E., Waruwu, J., Citra Medika Febriana, & Mesrawati. (2021). Pengaruh EVA, *Sales Growth*, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 126–143. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i1.550>
- Pramudita, A. W. (2019). Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham. *Skripsi*, 1–14.
- Putra, K. K., & Sibarani, M. (2018). Analisis *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(2), 79–94.
- Rahadjeng, E. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA dan MVA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 102–110. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/7789/4670>
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Earning Per Share (EPS)*

Terhadap Harga Saham. *Skripsi*.

Thenmozhi, M. (2000). *Market Value Added and Share Price Behaviour: An Empirical Study of Bse Sensex Companies Companies*. *Delhi Business Review*, 1(1), 1–11.

Urapi, R. (2020). Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*, 1, 1–27.

Wicaksono, B. R. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi*, 5, 1–13.

Wulandari, A. S., Sholihin, U., & Murdiyanto, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, MVA, dan FVA Serta dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 121–135. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v1i3.666>